

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Setelah melihat data data laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pabrik Tembakau Bursa Efek Indonesia, mengenai analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio aktivitas hasil perhitungan receivable turnover pada emiten GGRM tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, dan hasil emiten HMSP pada tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, kemudian pada emiten ITIC tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, hasil emiten BENTOEL tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, dan hasil emiten WIIM tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik. Hasil perhitungan Inventory Turnover pada emiten GGRM tahun 2020-2021 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, dan pada emiten HMSP pada tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, kemudian pada emiten ITIC tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, dan pada emiten BENTOEL tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, kemudian pada emiten WIIM tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik. Hasil perhitungan total asset turnover pada emiten GGRM tahun 2020-2021 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, dan pada emiten HMSP pada tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, kemudian pada emiten ITIC tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam

kondisi baik, dan pada emiten BENTOEL tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, kemudian pada emiten WIIM tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik.

2. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas hasil perhitungan gross profit margin pada emiten GGRM tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, dan pada emiten HMSP tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, kemudian emiten ITIC tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, pada emiten BENTOEL tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, dan emiten WIIM pada tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik. Hasil perhitung net profit margin pada emiten GGRM tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, dan pada emiten HMSP tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, kemudian emiten ITIC tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, pada emiten BENTOEL tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, dan emiten WIIM pada tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik.

Hasil perhitungan Return On Investama pada emiten GGRM tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, dan pada emiten HMSP tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, kemudian emiten ITIC tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, pada emiten BENTOEL tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, dan emiten WIIM pada tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, Hasil perhitungan Return On Equity pada emiten GGRM tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, dan pada emiten HMSP tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, kemudian

emiten ITIC tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, pada emiten BENTOEL tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik, dan emiten WIIM pada tahun 2020-2022 bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi baik.

1.2 Implikasi Teoritis

Menurut Kasmir (2018:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka angka didalam suatu periode maupun beberapa periode.

Rasio profitabilitas dinilai sangat, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau profitable. Tanpa keuntungan maka suatu perusahaan akan sulit untuk menaruh modal dari luar. Menurut Suroyo dan Djahotman Purba (2016:44) reantibilitas (profitability ratio) merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan.

Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Menurut kasmir (2017:115) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya.

Menurut Bastian Handayani (2013:6) kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi

misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (strategic planning) suatu organisasi.

1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Luntungan, Pelleng, dan Mangindaan 2021) dengan judul analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, periode 2017-2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT, Sumber Alfaria Trijaya Tbk, dilihat dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sehingga dapat diketahui. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua rasio yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan hasil penelitian menunjukkan: rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya melalui indikator perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berada dalam keadaan “kurang baik” sedangkan untuk perputaran piutang usaha, perputaran asset tetap dan perputaran total asset berada dalam keadaan “baik”. Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, margin laba operasional dan margin laba bersih berada dalam keadaan kurang “baik”.
2. Hasil penelitian oleh Ratningshy dan Tuti Alawiyah (2017) tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan PT. Bata Tbk. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan PT. Bata Tbk dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada periode studi literatur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan tinjauan pustaka. Penelitian ini menemukan kinerja keuangan pada PT. Bata Tbk kurang efisien. Hal ini terlihat pada tahun 2015 kinerja keuangan mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan. PT. Bata Tbk, telah gagal dalam merencanakan dan mengembangkan strategi bisnisnya dalam upaya memperoleh profitabilitas yang maksimal. Perusahaan tidak dapat mengevaluasi dan mengukur standar kinerja yang telah dicapai berdasarkan proyeksi kinerja

keuangan dimasa lalu, sehingga dapat mempengaruhi tingkat loyalitas pelanggan dan kepercayaan investor. Sementara itu sering terjadi fluktuasi hasil yang dicapai selama dalam kurun waktu tiga tahun pada PT. Bata Tbk, disebabkan oleh tidak seimbangnya penggunaan modal, pengelolaan asset, dan ketidak seimbangan antara tingkat penjualan yang dihasilkan dan biaya yang ditekan. Tingkat perputaran persediaan yang lambat dan rendahnya tingkat penjualan menyebabkan rendahnya tingkat keuntungan.

1.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian, maka hal hal yang perlu dipertimbangkann dan yang menjadi saran peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan diketahuinya kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, berdasarkan gross profit margin dinilai kurang baik karena berada dibawah standar industri, hal yang perlu diperhatikan yaitu dengan menekan beban/biaya, sehingga mempengaruhi laba yang dihasilkan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.
- 2) Dengan diketahuinya kinerja keuangan PT. Indonesia Tobacco Tbk, berdasarkan perputaran piutang (*receivable turnover*) dinilai kurang baik karena berada dibawah standar industri, hal yang perlu diperhatikan yaitu dengan menekan penjualan sehingga mempengaruhi rata rata piutang yang dihasilkan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.
- 3) Dengan diketahuinya kinerja keuangan PT. Indonesia Tobacco Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, berdasarkan perputaran total aktiva (*total asset turnover*) dinilai kurang baik karena berada dibawah standar industri rata rata, hal yang perlu diperhatikan yaitu dengan menekan penjualan sehingga

mempengaruhi penjualan aktiva yang dihasilkan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.